

**PENINGKATAN BAHASA LISAN ANAK USIA DINI MELALUI  
METODE CERITA GAMBAR SERI**

(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B TK Aisyiyah III Ngadirejo  
Tahun Pelajaran 2009/ 2010)

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I  
Pendidikan Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:**

**EKA KRESNA WATI**

**A520085028**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosioemosional. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting seperti yang tertuang dalam UU PA (Undang Undang Pendidikan Anak), yaitu anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak, bukan kewajiban. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias.

Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini sebab kebanyakan teori pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak. Teori perkembangan anak dijadikan

dasar bagi pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak usia dini. Adapun prinsip yang dimaksud mencakup beberapa konsep, yaitu prinsip pengamatan yaitu dengan menggunakan indra penglihatan, prinsip peragaan, prinsip bermain sambil belajar, prinsip otoaktivitas, prinsip kebebasan dan prinsip keterkaitan dan keterpaduan.

Dalam teori-teori perkembangan terdapat pengertian tentang perkembangan itu sendiri, yaitu suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai urutan perubahan yang bersifat sistematis. Menurut Libert (dalam Marsudi, 2004: 4), perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan, dimana perkembangan lebih mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak.

Prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain: anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis, afektif, kognitif, bahasa, fisik dan sosial anak, perkembangan anak terjadi dalam urutan yang teratur yaitu dalam arah yang relative dapat diprediksi, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan diantara anak yaitu setiap anak berkembang sesuai dengan dirinya sendiri tidak ada anak yang sama persis sekalipun kembar,

perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya yaitu perkembangan didasarkan pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang, perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif yaitu pengalaman yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh positif maupun negative terhadap perkembangan selanjutnya. Montessori menemukan “masa peka“ yang muncul dalam rentang perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh, sehingga lebih menyangkut perubahan aspek fisik. Pertumbuhan menunjuk pada makna bahwa seseorang mengalami proses perubahan yang bersifat progresif (maju) pada aspek fisik dan fisiologis. Perubahan ini lebih bersifat kuantitatif yang terkait dengan jumlah dan ukuran, contoh tambahnya tinggi badan atau berat badan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai

alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Menurut Piaget, berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah ceritayang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri.

Permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo yaitu adanya anak yang belum memahami konsep bilangan, anak-anak yang belum memahami huruf, anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang

memuaskan terutama bahasa yang dimiliki anak rendah antara lain di kelas anak lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas. Kosa kata yang dimiliki anak usia dini sering mengacaukan bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda (kata-kata dengan referen yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti kamu, aku, sini, situ).

Hal ini disebabkan karena adanya bilingual, terutama setelah mereka mengenal media televisi dan memasuki dunia pendidikan. Lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak itu (Lilian, 1981). Permasalahan yang lain antara lain penggunaan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak. Penyebab lainnya dalam kegiatan bercerita, metode yang dapat meningkatkan bahasa anak kurang digunakan, sehingga penambahan kosa anak masih terbatas. Kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan metode yang tepat untuk pembelajaran bercerita mengakibatkan anak kurang mendapat informasi tentang keasyikan dan keseruan kejadian-kejadian dalam cerita.

Solusi untuk meningkatkan bahasa lisan anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo salah satunya dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak akan mengungkapkan

pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk memperkaya kosa kata lebih banyak dan akan mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dan mengembangkan wawasan berfikir.

Dengan membacakan cerita dengan alat peraga berupa gambar seri akan membawa anak mengalami perasaan positif, dalam arti anak bisa menikmati isi cerita dan bisa meniru tokoh dalam cerita yang baik. Permasalahan tersebut bisa ditangani, antara lain melalui diksi (pilihan kata) dalam cerita. Diksi cerita dalam kaitan ini memberikan tawaran terhadap bentuk-bentuk kata yang akan diakuisisi anak serta memberikan konteks linguistik yang memadai sehingga anak dapat mengakuisisi maknanya sekaligus.

Metode bercerita dengan gambar seri salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan melihat berbagai macam gambar-gambar anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki sehingga akan menambah kosa kata yang dimiliki. Pencapaian keberhasilan mengacu pada bidang pengembangan bahasa yang memusatkan pada indikator bercerita gambar seri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Gambar Seri Pada Anak Didik Kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura semester genap tahun ajaran 2009/ 2010 “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak mengalami kebosanan.
2. Adanya kenyataan bahwa metode bercerita yang kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa anak baik faktor dari dalam diri anak maupun faktor luar diri anak, salah satunya adalah faktor metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.
4. Adanya keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak sehingga berpengaruh pada perkembangan bahasa lisan anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan, maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut: peneliti hanya menerapkan peningkatan bahasa lisan anak usia dini melalui metode cerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura semester II tahun ajaran 2009/ 2010.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Apakah metode cerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura semester II tahun pelajaran 2009/ 2010 dapat meningkatkan bahasa lisan anak ?
2. Seberapa besar metode cerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura semester II tahun pelajaran 2009/ 2010 dapat meningkatkan bahasa lisan anak ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan bahasa lisan anak melalui metode bercerita gambar seri.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk memperoleh informasi tentang peningkatan bahasa lisan melalui metode cerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura semester II tahun pelajaran 2009/ 2010.

- b. Untuk mengetahui peningkatan bahasa lisan melalui metode cerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura semester II tahun pelajaran 2009/ 2010.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

### 2. Secara Praktis

#### a. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar

#### b. Manfaat bagi Guru

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya peningkatan bahasa anak melalui metode bercerita
- 2) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan metode bercerita untuk peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.